

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
PROGRAM USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DI PUSKESMAS
COLOMADU I TAHUN 2013**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

FITRIA NAKHRUL HAYAT
J410111022

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I : Sri Surgiarsi, SKM, M.Kes
NIK : 0106081 9750420042
Pembimbing II : Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)
NIK : 863

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Fitria Nakhrul Hayat
NIM : J 410 111 022
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Puskesmas Colomadu I Tahun 2013

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Sri Sugiarsi, SKM, M. Kes
NIK. 0106081 9750420042

Surakarta, Oktober 2013
Pembimbing II

Yuli Kusumawati SKM, M.Kes (epid)
NIK. 863

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fitria Nakhrul Hayat
NIM : J410 111 022
Fakultas/Jurusan : Ilmu Kesehatan/Kesehatan Masyarakat
Jenis : Skripsi
Judul : Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada
Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di Puskesmas
Colomadu I Tahun 2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, Oktober 2013

Yang Menyatakan



(Fitria Nakhrul Hayat)

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
PROGRAM USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS) DI PUSKESMAS
COLOMADU I TAHUN 2013**

Fitria Nakhrul Hayat J410 111 022

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162

Abstract

One factor that support to success of program is the role of management health centers of Secondary High School Dental Health Care. At the Colomadu I health center data collection still use manual, that is repeating recapitulation of Secondary High School Dental Health Care data, then for the data processing is computerized yet, so that the resulting reports are presented in a very simple form reports the amount of care without being given information. this contributes to determination of maintenance policies and decisions on program Secondary High School Dental Care. The purpose of this study was to gather information about system management information at the oral health program Secondary High School Dental Health care. This research is qualitative with population data objects of Secondary High School Dental Health Care period in 2012 and the entire subject population Secondary High School Dental health Care program managers and school teachers, validity of the test is to be done by triangulation of data sources, dentists and dental nurses. The results showed that the constraints experienced by most because of human resources and inadequate facilities and also responses from teachers who have not been fully participate in running the program of Secondary High School Dental Health Care.

Keywords : *Information Management System of Health Center, Secondary High School Dental Health Care*

Abstrak

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan program UKGS adalah peran manajemen puskesmas. Pada Puskesmas Colomadu I, pengumpulan data masih menggunakan cara manual dengan merekap ulang data hasil UKGS, kemudian untuk pengolahan data belum dilakukan secara komputerisasi, sehingga laporan yang dihasilkan sangat sederhana berupa jumlah perawatan tanpa diberi keterangan. Hal ini berpengaruh kepada penentuan perawatan kebijakan dan keputusan pada program UKGS. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali informasi tentang sistem informasi manajemen kesehatan gigi dan mulut pada program UKGS. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan populasi objek data UKGS periode tahun 2012 dan populasi subjek seluruh pengelola program UKGS dan guru pembimbing UKS, uji validitas dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan sumber data, dokter gigi dan perawat gigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami sebagian besar dikarenakan SDM dan fasilitas yang kurang memadai serta respon dari guru UKS yang belum sepenuhnya ikut serta dalam menjalankan program UKGS.

Kata kunci : Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, UKGS

PENDAHULUAN

Undang-undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batasan “*kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi*” Pelayanan kesehatan masyarakat diprioritaskan pada pemeliharaan kesehatan, pada penyelenggaraan program kesehatan masyarakat harus dikelola dengan manajemen yang baik dan diawali dengan perencanaan yang baik pula, salah satunya yaitu perencanaan terhadap program kesehatan masyarakat desa dan daerah terpencil yang memerlukan pengkajian lebih, teliti dan lebih mendalam dengan memperhatikan karakteristik masyarakat pada masing-masing daerah, oleh karena itu dibentuklah Pusat Kesehatan Masyarakat yang biasa disebut dengan Puskesmas, yang nantinya akan membantu membimbing masyarakat kepada derajat kesehatan yang lebih baik (Sanjoyo, 2009).

Menurut data Riskesdas 2007, prevalensi penduduk yang bermasalah dengan kesehatan gigi di daerah Jawa Tengah adalah, kelompok umur > 1 th : 1,4%, umur 1-9 th : 36,9%, umur 10-24 th : 45,7%, umur 25-44 th : 45,5% dan umur < 45th hampir 45%, ini

menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat tentang kesehatan gigi, terutama pada kelompok usia anak sekolah.

Salah satu usaha pokok yang dimiliki oleh Puskesmas untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang terpadu, secara lintas program dan lintas sektoral yang ditujukan untuk masyarakat sekolah

Program UKGS dilaksanakan oleh dokter gigi dan perawat gigi, dalam pelaksanaannya program UKGS sering dibantu oleh guru, orang tua murid serta orang-orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah termasuk didalamnya pengelola kantin sekolah. Kegiatan UKGS ini lebih menekankan kepada aspek pelayanan kesehatan pada semua murid yaitu melakukan deteksi dini terjadinya penyakit periodontal (*karies*) yang terjadi pada anak sekolah (SD/MI), dan juga aspek pendidikan agar siswa dapat membiasakan diri memelihara kesehatan gigi sejak dini yang nantinya akan berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari (Darwita, 2006).

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada Puskesmas Colomadu I masih terdapat beberapa masalah mengenai sistem manajemen pada program UKGS ini, pada saat pengumpulan data, puskesmas tidak mempunyai data yang lengkap dari keseluruhan SD yang diperiksa. Sehingga, pada proses pengolahan data sulit untuk dilakukan pemantauan dan terbengkalai karena masalah yang terjadi di awal, hal ini mengakibatkan sulit untuk dilakukann tindaklanjut serta kebijakan dari sekolah maupun puskesmas terkait dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada seluruh siswa. Pada tahun 2012 UKGS dilaksanakan 1 kali kunjungan pada bulan November, dari kunjungan tahap awal didapatkan hasil yaitu, dari keseluruhan siswa SD yang diperiksa 1.671 anak perlu mendapatkan perawatan, kemudian dipilih kembali yang harus dirujuk ke puskesmas untuk dilakukan perawatan yaitu ada 67 anak. Dalam ketentuan Depkes RI tahun 2000, dijelaskan bahwa Minimal 80% murid SD mendapatkan perawatan medis gigi dasar, dari seluruh murid SD yang telah terjaring untuk mendapatkan perawatan lanjutan dan juga frekuensi pembinaan petugas UKGS ke SD minimal 2 kali pertahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Populasi penelitian ini ada dua yaitu populasi objek dan populasi subjek, populasi objek dalam penelitian ini adalah data UKGS periode tahun 2012 di Puskesmas Colomadu I, populasi subjek nya adalah 1 dokter gigi, 2 perawat gigi, 1 Kepala Puskesmas, dan 26 guru pembimbing.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi, yaitu 1 dokter gigi, 1 perawat gigi Puskesmas, 1 kepala puskesmas dan 3 guru pembimbing SD yang dipilih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini secara *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan pada tujuan, sehingga tidak dapat dilakukan secara acak.

Instrumen penelitian dalam ini menggunakan pedoman wawancara, dengan menggunakan alat bantu perekam dan catatan lapangan.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara dalam memperoleh data yaitu pengamatan data UKGS dan wawancara mendalam. Uji validitas dilakukan dengan triangulasi, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) data UKGS dengan data hasil wawancara. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi kepada sumber yaitu pada Sumber data program UKGS, dokter dan perawat gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Proses Pengumpulan Data UKGS

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat pemeriksaan UKGS pada kelas 1, 3 dan 5, kegiatan UKGS dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan UKS karena UKGS termasuk dalam kegiatan integral UKS. UKGS hanya dilakukan 1 kali dalam setahun (narasumber 1 dan 2). Hanya ada 1 perawat gigi yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan pada kelas 1, 3 dan 5 kurangnya tenaga kesehatan, jadwal kunjungan UKGS yang sering berubah-ubah dan waktu pelaksanaan yang bisa dikatakan singkat masih menjadi penghambat dalam proses mengumpulkan data UKGS. Berdasarkan hasil

observasi lembar pemeriksaan masih ditemukan beberapa kolom yang kosong, hal ini tidak disengaja untuk di kosongkan, namun dianggap tidak terlalu penting penggunaanya. Dan juga banyak beberapa siswa yang tidak ditulis dalam blanko pemeriksaan karena keadaan gigi nya yang sehat.

2. Proses Pengolahan Data UKGS

Pelaksanaan proses pengolahan data UKGS masih menggunakan cara yang manual, yaitu dengan cara dengan merekap ulang semua anamnesa dan perawatan, kemudian dikelompokkan lagi sesuai dengan tindakan yang dilakukan, setelah semua data selesai direkap, selanjutnya di input ke dalam komputer untuk dicetak, pengolahan data hanya dilakukan oleh perawat gigi yang sudah diberi tugas. Hasil observasi yang dilakukan pada proses pengolahan data masih banyak ditemukan beberapa data yang tidak sesuai dengan data pada saat pengumpulan, seringkali ditemukan ketidakcocokan antara data awal dan data sementara yang akan di print out.

3. Pelaporan Data UKGS

Data UKGS yang sudah diolah, kemudian dicetak dengan menggunakan komputer, data disajikan dalam bentuk ringkasan dengan angka dari keseluruhan kegiatan UKGS baik yang hanya diperiksa maupun tindakan lanjutan. Laporan UKGS diikutsertakan dalam laporan bulanan klinik gigi. Fasilitas yang disediakan oleh Puskesmas belum bisa membantu penyelesaian proses pengolahan dan pelaporan, selama ini hanya digunakan untuk kepentingan surat menyurat saja, ditambah dengan kemampuan pengelola klinik dalam mengoperasikan komputer tidak melalui pendidikan formal. Pengesahan laporan UKGS dilakukan oleh kepala Puskesmas sebelum diserahkan kepada Dinas Kesehatan.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program UKGS

Faktor penghambat Sistem informasi manajemen pada pelaksanaan program UKGS ada beberapa faktor, yaitu : SDM yang memang terbatas, sedangkan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan bermacam-macam, terkadang karena proporsi pembagian tugas yang tidak rata, akibatnya sering meninggalkan beberapa pekerjaan yang lebih penting kebutuhannya. Fasilitas yang kurang memadai masih menjadi kendala dalam proses pengolahan data dan pelaporan, komputer yang disediakan tidak mendukung proses pengolahan. Semua data dikerjakan dengan cara yang manual. Respon dari beberapa SD

yang kurang peduli akan kegiatan UKGS ini juga masih sering terjadi terutama untuk SD yang favorit di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I.

B. Pembahasan

1. Proses Pengumpulan Data UKGS

Proses pengumpulan data dilakukan pada saat pemeriksaan UKGS pada kelas 1, 3 dan 5, kegiatan UKGS dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pemeriksaan UKS karena UKGS termasuk dalam kegiatan integral UKS. UKGS hanya dilakukan 1 kali dalam setahun (narasumber 1 dan 2). Menurut ketentuan RI tahun 2000 frekuensi pembinaan petugas UKGS ke SD minimal 2 kali pertahun, minimal 75% murid SD mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, minimal 80% murid SD mendapatkan perawatan medis gigi dasar, dari seluruh murid SD yang telah terjaring untuk mendapatkan perawatan lanjutan. Kurangnya kunjungan petugas UKGS ke sekolah menjadi kendala dalam pemantauan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar, dalam proses pengumpulan data UKGS, hanya 1 perawat gigi yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan pada kelas 1, 3 dan 5 kurangnya tenaga kesehatan, jadwal kunjungan UKGS yang sering berubah-ubah dan waktu pelaksanaan yang bisa dikatakan singkat.

Hal ini bertolak belakang dengan penuturan Sulaeman (2011) yaitu untuk menghasilkan keluaran puskesmas yang efektif dan efisien, rangkaian kegiatan sistematis yang dilaksanakan puskesmas membentuk 3 aspek fungsi manajemen, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan. hasil observasi lembar pemeriksaan masih ditemukan beberapa kolom yang kosong, hal ini tidak disengaja untuk di kosongkan, namun dianggap tidak terlalu penting penggunaannya. Dan juga banyak beberapa siswa yang tidak ditulis dalam blanko pemeriksaan karena keadaan gigi nya yang sehat (narasumber 1, 2 dan 3). Dari blanko pemeriksaan tersebut kemudian dipilih kembali siswa yang harus dirujuk ke puskesmas untuk dilakukan perawatan lanjutan. Dalam proses pengumpulan data masih menggunakan cara yang manual, jelas masih ada beberapa kekurangan yang ditemui, seperti misalnya banyak data yang tidak tercatat, tulisan tangan yang terkadang susah untuk dimengerti, hal yang seperti ini akan menyulitkan untuk proses selanjutnya.

2. Proses Pengolahan Data UKGS

proses pengolahan data UKGS masih menggunakan cara yang manual, yaitu dengan cara dengan merekap ulang semua anamnesa dan perawatan, kemudian dikelompokkan lagi sesuai dengan tindakan yang dilakukan, setelah semua data selesai direkap, selanjutnya di input ke dalam komputer untuk dicetak. Beberapa kendala sering ditemui dalam tahap pengolahan data, seperti misalnya beberapa data yang sulit terbaca karena tulisan tidak jelas, dan akibatnya harus merekap ulang dan menghitung kembali dari data awal. Keadaan tersebut diperkuat dengan pernyataan narasumber 1 dan 2 (perawat gigi, dokter gigi) yang beranggapan bahwa kemampuan SDM yang terbatas dalam mengolah data mengakibatkan pengulangan merekap kurangnya ketersediaan fasilitas yang kurang sangat menghambat proses pengolahan data, informasi yang di butuhkan tidak bisa cepat tersaji.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat pengolahan data masih banyak kendala yang sering muncul seperti contohnya terjadi tidak kesesuaian antara data awal (pengumpulan data) sampai proses input ke dalam komputer. Hal ini dikarenakan ketidaklengkapan pengisian blanko pemeriksaan yang memang tidak dilakukan oleh petugas kesehatan gigi, dari perawat dan petugas kesehatan lainnya yang tidak begitu memahami tentang pengisian lembar blanko pemeriksaan. Pengolahan data jumlah murid, tindakan dan terapi masih dihitung dengan menggunakan penghitungan manual, kemudian dicatat dalam lembar kegiatan UKGS yang selanjutnya akan di input ke dalam komputer, masih banyak kesalahan dalam pencatatan pada lembar kegiatan UKGS, banyak coretan dan penghapusan, hal ini menyebabkan ketidakakuratan data sehingga menghambat proses input dalam komputer.

3. Pelaporan Data UKGS

Pelaporan data digunakan untuk menginformasikan keadaan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar yang termasuk dalam kelompok rentan. Laporan data UKGS yang saat ini dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang akurat, karena dalam laporan tidak disertakan informasi atau keterangan yang mendukung terkait dengan keberhasilan atau kendala yang ditemui pada saat proses kegiatan UKGS. Laporan data UKGS digunakan untuk mengetahui keadaan derajat kesehatan gigi dan mulut pada Sekolah Dasar, menentukan kebijakan atau penyelesaian masalah-masalah terkait dengan

kesehatan gigi dan mulut selanjutnya di wilayah asuhan Puskesmas I Colomadu, hasil wawancara dengan narasumber tersebut bertolak belakang dengan pernyataan (Farich) 2012, yaitu sistem informasi manajemen yang baik adalah suatu sistem yang bisa menyeimbangkan antara biaya dan manfaat yang akan diperoleh nantinya, dimana setiap tahapan dalam prosesnya akan terlihat jelas suatu rangkaian manajemen tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada laporan data UKGS masih ditemukan beberapa informasi yang yang tidak jelas, karena penyajian data yang masih terlalu sederhana yaitu hanya dijelaskan dengan kolom-kolom berisi angka dan jumlah pasien yang mendapat perawatan tanpa ada penjelasan atau teori yang mendukung hasil laporan tersebut, Hal ini bertolak dengan pernyataan Siagian (2003) tentang konsep pengambilan keputusan yaitu rancangan sistem informasi manajemen bukan hanya harus mencerminkan acuan rasional terhadap optimasi, namun juga teori pada perilaku pengambilan keputusan dari hasil output.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program UKGS

Faktor penghambat Sistem informasi manajemen pada pelaksanaan program UKGS ada beberapa faktor, yaitu :

1. SDM yang memang terbatas, sedangkan tugas dan kegiatan yang harus dilakukan bermacam-macam, terkadang karena proporsi pembagian tugas yang tidak rata, akibatnya sering meninggalkan beberapa pekerjaan yang lebih penting kebutuhannya
2. Fasilitas yang kurang memadai masih menjadi kendala dalam proses pengolahan data dan pelaporan, komputer yang disediakan tidak mendukung proses pengolahan. Semua data dikerjakan dengan cara yang manual, sehingga sering terjadi banyak kesalahan mulai dari penulisan sampai hasil perhitungan.
3. Respon dari beberapa SD yang kurang peduli akan kegiatan UKGS ini juga masih sering terjadi terutama untuk SD yang favorit di wilayah kerja Puskesmas Colomadu I. Hal tersebut menjadikan para petugas UKGS enggan memberikan program UKGS ke sekolah, setelah dilakukan *cross cek* dengan pihak dari sekolah dasar menyatakan bahwa kegiatan UKGS tersebut hanya agenda dari Puskesmas saja, dan pihak SD hanya berkewajiban memberi fasilitas (tempat), akan tetapi setelah di kaji kembali ketika rapat dinas kesehatan, kegiatan UKGS harus di masukkan dalam agenda

masing-masing SD dan pihak Puskesmas membantu perwujudan dari kegiatan tersebut. Menurut penelitian dari firdaufan, peran guru pembimbing UKS sangat penting dalam kegiatan UKGS, karena sikap/respon dari guru mempengaruhi tindakan rujukan petugas UKGS kepada murid yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut.

Jogiyanto (2005) mengatakan bahwa input, proses sampai output adalah satu kesatuan yang merupakan unsur-unsur pembentukan suatu sistem, dan feedback merupakan umpan balik dari output terhadap input. Output yang dihasilkan dari suatu sistem akan menjadi input dalam proses untuk tahap selanjutnya, hal ini masih sulit diterapkan di Puskesmas Colomadu karena output yang dihasilkan masih belum bisa menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang ada, pengarahan dari pihak puskesmas kepada guru pembimbing UKS belum dilaksanakan secara berkala, semua guru dikumpulkan dan diberi pengarahan ketika akan diadakan kegiatan UKGS saja, hal ini mengakibatkan guru tidak bisa mensosialisasikan program UKGS kepada seluruh warga sekolah, sehingga semua murid masih merasa tidak terlalu penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Sistem Informasi Manajemen Kesehatan Gigi dan Mulut pada Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di Puskesmas Colomadu I, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Pada proses pengumpulan data (input) masih menggunakan cara manual, banyak terdapat informasi / data yang tidak di catat karena merasa tidak begitu penting untuk tahap selanjutnya, seperti misalnya blanko perawatan yang dikosongkan karena keadaan gigi tidak terdapat masalah, Proses Pengolahan data dilakukan cara dengan merekap kembali seluruh kegiatan, kemudian dikelompokkan kembali ke dalam kategori tindakan, penghitungan dilakukan masih secara manual, namun dalam input data sudah menggunakan komputer. Pelaporan data UKGS menggunakan komputer untuk mencetak, data disajikan dalam bentuk print out yang berisi angka (jumlah keseluruhan perawatan dan tindakan) tanpa disertai penjelasan atau teori dan diikutsertakan dalam laporan bulanan

yang dimaksudkan untuk mempermudah pelaporan ke Dinas Kesehatan. Faktor penghambat sistem informasi manajemen UKGS di Puskesmas Colomadu Pembagian tugas yang kurang merata karena sumber daya manusia yang memang terbatas, dan fasilitas yang kurang mendukung, respon kurang baik dari sekolah-sekolah tertentu yang tidak menganggap kegiatan UKGS sebagai keperluan, SIMPUS belum mendukung kegiatan UKGS yang selama ini sudah berlangsung.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya diadakan sosialisasi kepada pihak petugas UKGS, diharapkan kepada petugas UKGS untuk lebih mengkaji kembali proses sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam program UKGS yang didalamnya masih banyak terdapat unsur-unsur dari sistem informasi manajemen yang belum diterapkan pada saat pelaksanaan program UKGS sebelumnya, memberikan pengarahan dan pengetahuan lebih tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada seluruh siswa sekolah secara berkesinambungan, memberikan salinan laporan hasil kegiatan UKGS kepada pihak sekolah, mengikutsertakan penuh pihak sekolah terutama guru UKS dalam kegiatan UKGS. Untuk pihak Puskesmas Colomadu I diharapkan dapat memberikan fasilitas dan pengembangan pengetahuan sistem informasi manajemen kepada seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas yang berguna untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas kesehatan dan mengembangkan program UKGS dan memasukan program UKGS dalam SIMPUS . Bagi Guru Pembimbing UKS diharapkan dapat ikut serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan UKGS dan menjadikan kegiatan UKGS tidak hanya tanggungjawab puskesmas tetapi sebagai salah satu program wajib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwita R, Dahlia N, Budhiarto, 2006. *Keberhasilan Program UKGS dan Peran Guru*. Edisi Khusus KPPIKG XIV IJD 2006. Jakarta: FKG Universitas Indonesia.
- Depkes RI. 2007. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) kesehatan gigi dan mulut*.

- Jogiyanto HM. 2005. *Sistem Informasi Berbasis komputer, Konsep dasar dan Komponen*. Yogyakarta: Balai Penerbit FE
- Sanjoyo R. 2009. *Sistem Informasi Kesehatan*. Diunduh 17 Februari 2013. <http://www.yoyoke.web.ugm.ac.id>
- Sulaeman ES. 2011. *Manajemen Kesehatan Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press